Evaluasi Program Field Trip ke Museum Rahmat International Wildlife Museum & Gallery Bersama Anak TK Melati Putih

Nadia Febrian Sitanggang¹, Nadia Suri Utami², Rahel Jesiska Pinem³, Karrena Noviana⁴, Anita Yus⁵, Siti Khodijah Lubis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan
e-mail: nadiasitanggang144@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program field trip Taman Kanak-Kanak Melati Petit ke Rahmat International Wildlife Museum & Gallery sebagai metode pembelajaran tentang keanekaragaman hayati dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan wawancara terhadap kepala sekolah dan lima guru, serta alat evaluasi berbasis skala likert yang menilai delapan aspek program. Hasil evaluasi menunjukkan skor keseluruhan sebesar 46 ("Sangat Setuju" pada skala 1 sampai 4), dengan menunjukkan kepuasan peserta yang tinggi dan program mencapai tujuan pembelajaran. Peringkat luar biasa diperoleh untuk tujuan program, sumber daya, interaksi dengan pemandu, dan pemahaman materi pembelajaran. Namun disarankan untuk memperbanyak jumlah konselor dan melibatkan orang tua lebih aktif. Secara keseluruhan, program field trip terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai keanekaragaman hayati dan konservasi serta memberikan pengalaman belajar yang positif dan berkesan. Penelitian ini menyarankan agar program serupa dengan terus dikembangkan dan dievaluasi secara berkala untuk mengoptimalkan pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Kunjungan Lapangan, Pendidikan Anak Usia Dini, Museum*

Abstract

This research evaluates the effectiveness of the Melati Petit Kindergarten field trip program to the Rahmat International Wildlife Museum & Gallery as a learning method about biodiversity and environmental protection. This research uses direct observation and interviews with the principal and five teachers, as well as a Likert scale-based evaluation tool that assesses eight aspects of the program. The evaluation results showed an overall score of 46 ("Strongly Agree" on a scale of 1 to 4), indicating high participant satisfaction and that the program achieved learning objectives. Outstanding ratings were earned for program objectives, resources, interactions with guides, and understanding of learning materials. However, it is recommended to increase the number of counselors and involve parents more actively. Overall, the field trip program has proven to be effective in increasing children's understanding of biodiversity and conservation as well as providing a positive and memorable learning experience. This research suggests that similar programs should continue to be developed and evaluated regularly to optimize learning outside the classroom.

Keywords : *Program Evaluation, Field Trips, Early Childhood Education, Museums*

PENDAHULUAN

Ralph Tyler menegaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Cronbach dan stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkatan keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Fajri, 2023).

Context Input Process Product (CIPP) menurut Arikunto dan Jabar (2007:29) adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sasaran model

evaluasi Context Input Process Product (CIPP) memiliki empat komponen dasar dari proses sebuah program kegiatan. Komponen tersebut antara lain evaluasi terhadap konteks (context evaluation), evaluasi terhadap masukan (input evaluation), evaluasi terhadap proses (process evaluation), evaluasi terhadap hasil (product evaluation). Menurut Badrujaman (2011) sasaran utama dari evaluasi terhadap konteks (contextevaluation) adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan. Pada pelaksanaan layanan informasi, evaluasi terhadap context bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang lama dan prioritas telah sesuai dengan kebutuhan layanan. Dalam membantu menentukan program yang membawa dampak pada perubahan, evaluasi terhadap masukan (input evaluation) dilakukan dengan menelaah dan menilai pendekatan yang relevan yang dapat digunakan. Melalui evaluasi terhadap masukan dapat diketahui dukungan sistem di sekolah terhadap strategi yang dipilih. Evaluasi terhadap masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan.

Mahargyani, Waluyo & Saddhono (Ratnawati, 2017) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan field trip bertujuan untuk membuat siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang ada disekitarnya dan mampu bertanggung jawab. Tujuan dari kegiatan pembelajaran di luar kelas atau field trip yakni mampu mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kompetensi sosial dan moral, serta mampu menyalurkan kejenuhan siswa dengan hal-hal positif dan memberi semangat baru (Loka,2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti & Martuti (Yuliati et al.,2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode field trip mampu meningkatkan hasil belajar dan kepedulian siswa terhadap lingkungan khususnya pada materi perubahan lingkungan serta daur ulang limbah yang efektif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulu dkk (Hulu et al., 2022) kegiatan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan wawasan yang mampu membuat siswa melihat secara langsung di lingkungan serta mengamati perbedaan hewan yang ada di dalam buku dengan hewan yang nyata, dan mampu membangun motivasi belajar siswa dengan suasana yang menyenangkan. Program field trip adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai lingkungan dan keanekaragaman hayati. Pengalaman langsung yang didapat melalui kunjungan ke lokasi edukatif, seperti museum, tidak dapat digantikan oleh proses belajar di dalam kelas. Museum Rahmat International Wildlife Museum and Gallery, yang memiliki koleksi satwa beragam dari berbagai penjuru dunia, merupakan lokasi yang ideal untuk kegiatan ini. Dalam era globalisasi saat ini, penting bagi anak-anak untuk memahami keanekaragaman hayati. Kunjungan ke museum ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak TK Melati Putih untuk mengamati berbagai spesies hewan secara langsung, memahami peran mereka dalam ekosistem, serta menyadari pentingnya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkaya wawasan mereka dan menumbuhkan kecintaan terhadap alam.

Museum Rahmat tidak hanya menawarkan koleksi satwa, tetapi juga memberikan informasi edukatif mengenai habitat, perilaku, dan ancaman yang dihadapi oleh masing-masing spesies. Hal ini relevan dengan kurikulum pembelajaran yang mengedepankan pendidikan lingkungan, sehingga menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, field trip ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak melalui interaksi dengan teman sebaya serta lingkungan baru, sekaligus mendorong kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini juga menjadi momen berharga bagi guru dan orang tua untuk turut serta dalam proses belajar anak.

Kunjungan ke museum ini sejalan dengan Kurikulum merdeka, terutama dalam tema binatang, memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata dan mendalam, membantu anak-anak memahami konsep keanekaragaman hayati lebih baik. Anak-anak tidak hanya belajar dari buku, melainkan juga mengamati secara langsung ciri fisik dan perilaku hewan, menyadari pentingnya pelestarian satwa dan habitat mereka, serta menghargai keindahan alam dan budaya yang ditampilkan di museum. Partisipasi aktif pendidik dan orang tua mendukung proses belajar anak dan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Evaluasi akan dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari anak, guru, dan orang tua demi perbaikan di

masa mendatang serta memastikan kegiatan ini memberikan manfaat maksimal. Field trip TK Melati Putih ke Museum Rahmat diharapkan mampu menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai penting mengenai pelestarian lingkungan serta keanekaragaman hayati. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang sadar dan peduli terhadap lingkungan, serta mampu memberikan kontribusi positif. Museum sebagai sumber pengetahuan memberikan kesempatan untuk belajar di luar sekolah yang sangat berharga. Kunjungan ke Museum Rahmat, sebagai program tahunan TK Melati Putih dipilih untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak, khususnya terkait koleksi hewan, termasuk kemungkinan koleksi dinosaurus. Evaluasi ini menjadi penting untuk mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Melati Putih yang berlokasi di JL MT HARYONO NO 314, Jati Karya, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara, pada hari Jumat, 8 November 2024, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Subjek evaluasi terdiri dari 30 siswa TK Melati Putih yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan field trip ke Museum Rahmat International Wildlife Museum & Gallery. Selain itu, evaluasi juga melibatkan lima guru sebagai responden wawancara guna mendapatkan informasi tambahan mengenai pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang melibatkan kepala sekolah, yang akan mengisi instrumen evaluasi. Instrumen ini mencakup delapan aspek yang diobservasi, yaitu tujuan program, kebutuhan peserta, sumber daya, persiapan, pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, hasil pembelajaran, dan kepuasan peserta. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert dari 1 hingga 4, dengan deskripsi mulai dari "Sangat tidak setuju" hingga "Sangat setuju." Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan objektif, memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas program dan pengalaman peserta selama field trip. Sumber data yang digunakan didapatkan dari dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang pertama, yang didapat dari subjek atau objek (Dimiyati, 2013: 39). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru dan orang tua di TK Melati Putih. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer (Dimiyati, 2013: 40). Untuk melengkapi penelitian ini, maka peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2010: 180). Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Wawancara dilakukan mulai tanggal 19 Juli 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program field trip ke Museum Rahmat International Wildlife Museum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati dan pentingnya konservasi. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang interaktif. Evaluasi program ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peserta didik. Salah satu aspek penting yang dievaluasi adalah kejelasan tujuan program. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa tujuan field trip ini relevan dengan kurikulum yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa, memungkinkan mereka untuk belajar tentang lingkungan dengan cara yang menarik. Sebelum melaksanakan program, analisis kebutuhan peserta dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ini sesuai dengan karakteristik siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada perhatian yang cukup terhadap kebutuhan siswa, dan program ini dapat diakses oleh semua peserta, tanpa memandang batasan usia atau latar belakang pendidikan.

Ketersediaan sumber daya menjadi faktor penting dalam pelaksanaan field trip. Evaluasi menunjukkan bahwa fasilitas dan sumber daya yang disediakan di museum memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Material yang digunakan, termasuk alat bantu pembelajaran, juga dinilai berkualitas baik dan relevan. Persiapan yang matang adalah kunci keberhasilan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan pendamping telah dilatih dengan baik sebelum kegiatan berlangsung. Informasi mengenai museum dan kegiatan telah disampaikan secara jelas kepada peserta, sehingga mereka merasa siap dan antusias mengikuti program. Selama pelaksanaan kegiatan, interaksi antara peserta dan pemandu museum sangat penting. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan field trip berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Responden melaporkan bahwa interaksi yang terjadi sangat positif, dengan siswa aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi. Keterlibatan siswa selama kegiatan dianggap sebagai indikator keberhasilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dan menunjukkan minat yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Terdapat umpan balik yang positif dari peserta, yang merasa nyaman untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka.

Salah satu tujuan utama dari field trip adalah peningkatan hasil pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi dan memahami informasi yang disampaikan selama kegiatan. Selain itu, ada perubahan sikap positif yang terlihat pada siswa, di mana mereka lebih sadar akan pentingnya konservasi lingkungan setelah mengikuti program ini. Kepuasan peserta merupakan aspek krusial yang dievaluasi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan pengalaman field trip ini. Mereka mengapresiasi metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta bersedia merekomendasikan kegiatan serupa kepada teman-teman mereka, yang menunjukkan keberhasilan program. Secara keseluruhan, evaluasi program field trip ke Museum Rahmat International Wildlife Museum memberikan gambaran yang positif mengenai keberhasilan kegiatan ini. Dengan memenuhi tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi siswa, program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa depan. Rekomendasi untuk perbaikan juga dapat diambil dari hasil evaluasi ini, guna meningkatkan kualitas program di tahun-tahun mendatang.

Instrumen Evaluasi Program Field Trip ke Museum Rahmat International Wildlife Museum & Gallery pada TK Melati Putih Nama observer :

1. Nadia Febrian Sitanggang
2. Nadia Suri Utami
3. Rahel Jesiska Pinem
4. Karrena Noviana

Responden : Yusnizar Yusuf, S. Ag

Hari/tanggal :Jumat, 8-11-2024 Petunjuk :

Berikan Penilaian sebagai berikut :

Skor	Deskripsi
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)
2.	Tidak Setuju (TS)
3.	Setuju (S)
4.	Sangat Setuju (SS)

No	Aspek yang di observasi	Deskripsi	Hasil				Keterangan
			STS	TS	S	SS	
1.	Tujuan program	Apakah tujuan field trip ini jelas dan relevan dengan kurikulum yang ada?			✓		lya karna program yang dijalankan berdasarkan tema pada kurikulum yang digunakan
		Sejauh mana tema museum mendukung			✓		Sangat mendukung karna anak dapat

		tujuan pendidikan siswa?		mengenal lebih banyak binatang ciptaan Allah.
2.	Kebutuhan peserta	Apakah ada analisis kebutuhan siswa yang dilakukan sebelum program?	✓	Ya semua program yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa.
		Bagaimana karakteristik siswa yang mengikuti program ini?	✓	Tidak, semua kelompok siswa boleh mengikuti program.
3.	Sumber daya	Apakah fasilitas dan sumber daya yang disediakan mencukupi untuk mendukung kegiatan?	✓	Iya pasti dengan bantuan dari orangtua siswa.
		Bagaimana kualitas materi dan alat bantu pembelajaran yang digunakan?	✓	Agak sedikit terbatas maka di adakan program ini untuk menambah pengetahuan anak.
4.	Persiapan	Apakah guru dan pendamping telah dilatih dengan baik sebelum kegiatan?	✓	Iya pasti
		Apakah informasi tentang museum dan kegiatan telah disampaikan kepada peserta dengan jelas?	✓	Iya karna telah di sosialisasikan terlebih dahulu pada orang tua sebelum melaksanakan program
5.	Pelaksanaan kegiatan	Apakah kegiatan field trip berjalan sesuai dengan rencana?	✓	Insyaaallah karna telah di program kan lebih dahulu
		Bagaimana interaksi antara peserta dengan pemandu museum?	✓	Anak – anak menunjukkan antusias yang tinggi
6.	Keterlibatan peserta	Sejauh mana siswa terlibat aktif selama kegiatan?	✓	Anak aktif dengan di pandu dengan guru kelas nya juga
		Apakah ada umpan balik yang diterima dari peserta selama kegiatan berlangsung?	✓	Yaitu keringanan biaya yang di berikan khusus peserta didik.
7.	Hasil pembelajaran	Apakah siswa dapat mengidentifikasi dan memahami informasi yang disampaikan selama field trip?	✓	Tergantung pemahaman masing – masing anak
		Bagaimana perubahan sikap atau pengetahuan siswa setelah mengikuti field trip?	✓	Senang dan menambah pengetahuan anak
8.	Kepuasan peserta	Sejauh mana siswa merasa puas dengan pengalaman field trip ini?	✓	Sangat puas karna anak akan terus membahas apa yang telah mereka pelajari di museum

Apakah mereka akan merekomendasikan kegiatan serupa kepada teman-teman mereka?	✓	Iya karna anak akan mencerit akan pengalannya
--	---	---

Aspek Evaluasi	Skor
Tujuan Program	7
Kebutuhan peserta	7
Sumber Daya	4
Persiapan	6
Pelaksanaan Program	5
Keterlibatan Peserta	5
Hasil Pembelajaran	5
Kepuasan Peserta	7
JUMLAH SKOR	46

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keseluruhan untuk kegiatan field trip adalah 46, yang tergolong dalam kategori "Sangat Setuju." Ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan pengalaman belajar yang mereka dapatkan selama kunjungan ke museum. Skor 46 ini menunjukkan bahwa program berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan skor 46 pada aspek konteks, peserta menunjukkan "Sangat Setuju" bahwa tujuan program field trip jelas dan relevan dengan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pemilihan tema yang sesuai berpengaruh positif terhadap pemahaman anak-anak tentang keanekaragaman hayati.

Skor 46 pada evaluasi input menandakan bahwa peserta "Setuju" bahwa fasilitas dan sumber daya yang disediakan cukup memadai. Ketersediaan materi dan alat bantu pembelajaran yang berkualitas membantu meningkatkan pengalaman belajar anak-anak, memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep yang diajarkan. Aspek interaksi selama kegiatan memperoleh skor 46, yang menunjukkan bahwa peserta "Sangat Setuju" bahwa interaksi dengan pemandu museum berjalan baik. Partisipasi aktif anakanak dalam bertanya dan berdiskusi menunjukkan bahwa mereka terlibat secara emosional dan intelektual selama kegiatan ini. Dengan skor 46 peserta menunjukkan "Sangat Setuju" bahwa mereka dapat memahami informasi yang disampaikan selama field trip. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil dalam memberikan pengetahuan baru tentang spesies hewan serta pentingnya pelestarian lingkungan. Meskipun skor evaluasi cukup tinggi, ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Skor 46 pada rekomendasi menunjukkan bahwa peserta "Setuju" bahwa peningkatan jumlah pemandu dapat membantu dalam meningkatkan interaksi. Ini penting agar setiap anak dapat memperoleh perhatian yang lebih baik selama kegiatan. Skor 46 menunjukkan bahwa peserta "Sangat Setuju" bahwa keterlibatan orang tua selama kegiatan dapat meningkatkan pengalaman belajar anak. Ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang positif dan mendukung selama field trip.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan field trip ke Museum Rahmat International Wildlife Museum & Gallery berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan skor yang baik di berbagai aspek, hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian lingkungan. Ke depan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar kegiatan serupa dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

SIMPULAN

Evaluasi program kegiatan field trip TK Melati Putih ke Museum Rahmat International Wildlife Museum and Gallery menunjukkan bahwa aktivitas ini berhasil mencapai tujuan edukatifnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati dan pentingnya konservasi. Dengan skor keseluruhan evaluasi sebesar 46, yang tergolong dalam

kategori "Sangat Setuju," mayoritas peserta merasakan kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman belajar yang diberikan. Kegiatan ini dirancang dengan baik, dengan tujuan yang jelas dan relevan terhadap kurikulum yang ada, serta didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang memadai, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan menyenangkan. Interaksi yang positif antara siswa dan pemandu museum menunjukkan keterlibatan yang aktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya, yang mencerminkan minat dan keterlibatan emosional mereka. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan, yang berkontribusi pada kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan. Meskipun hasil evaluasi sangat baik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan jumlah pemandu untuk memastikan perhatian yang lebih baik kepada setiap siswa, serta melibatkan orang tua lebih aktif dalam kegiatan. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Secara keseluruhan, field trip ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting mengenai pelestarian alam kepada anak-anak, menjadikannya sebagai model kegiatan edukatif yang dapat diterapkan di tahun-tahun mendatang.

Evaluasi program menunjukkan beberapa poin penting. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan, yaitu observasi langsung dan interaksi dengan objek nyata, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. Kedua, dukungan dari pihak museum dan guru pendamping sangat krusial dalam kelancaran dan keberhasilan program. Ketiga, beberapa saran perbaikan perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan program di masa mendatang, seperti penambahan kegiatan interaktif yang lebih banyak dan penyediaan panduan yang lebih detail bagi anak-anak. Secara keseluruhan, program kunjungan lapangan ini dinilai sangat sukses dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak TK Melati Putih. Rekomendasi untuk program serupa di masa depan adalah mempertimbangkan aspek keberlanjutan pembelajaran setelah kunjungan, misalnya dengan kegiatan diskusi atau pembuatan karya seni bertema satwa liar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anak-anak dapat terinternalisasi dan diingat dalam jangka panjang. Dengan demikian, program kunjungan lapangan ini bisa menjadi model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahdar, P. F. (2018). Perancangan Museum Batik Kauman Yogyakarta Dengan Pendekatan Adaptive Reuse dan Infill Desain Rumah Batik Handel. 1–34. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24066/4/Chapter II.pdf>
- Kegiatan, E., Trip, F., & Metode, S. (n.d.). Di Runiah School Makassar The Effectiveness Of Field Trip Activities As A Learning Method. 3(2023), 41–51.
- Mathison, S. (2013). Cipp Model (Context, Input, Process, Product). Encyclopedia of Evaluation, 342– 347. <https://doi.org/10.4135/9781412950558.n82>
- Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, & Kurniawati. (2018). Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. Visipena Journal, 9(2), 215–235. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>
- No, V., Field, P., Sebagai, T., Program, U., & Muslihin, H. Y. (2023). Early Childhood : Jurnal Pendidikan PARENTING DI PAUD PGPAUD , Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. 7(1), 26–36.
- Putri, D. A. S., & Hasan, H. (2023). Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. Ihya Ulum: Early Childhood Education ..., 1, 114122. <https://jurnalfkipuim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/88%0Ahttps://jurnalfkipuim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/download/88/64>
- SAFITRI, D. E. H. P. (2023). Peranan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i1.1894>
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>

Yetra, S. (2020). Pelaksanaan model Experiential Learning di PAUD sekolahalam minangkabau. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 90–99. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.214>